

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT IDEALISME

Ninin Kurike R¹, Syihabuddin², Maulia Depriya Kembara³
¹²³Magister Pendidikan Guru, Universitas Pendidikan Indonesia
[1nininkurikerosadi@upi.edu](mailto:nininkurikerosadi@upi.edu)

ABSTRACT

This study aims to determine the religious character education of elementary school students in the perspective of idealism philosophy. The research method used is Systematic Literature Review (SLR). In order to save space, this article will present data obtained from 10 journals that have met the in-depth inclusion criteria for publications in the last 10 years to determine the religious character education of elementary school students in the perspective of idealism philosophy. The results of the literature review analysis show that idealism philosophy is a school of thought that views ideas, reason, and spirituality as the main basis of reality, more important than material aspects. In the context of religious character education, idealism is very relevant because it emphasizes deep moral and spiritual values as the foundation for building a superior personality. Religious character education in elementary schools is very important because this period is the best period to instill basic values that will shape children's personalities in the future.

Keywords: Religious Character, Philosophy of Idealism, Elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter religius peserta didik sekolah dasar dalam perspektif filsafat idealisme. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Demi menghemat ruang, artikel ini akan menyajikan data yang diperoleh dari 10 jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi mendalam terhadap publikasi 10 tahun terakhir untuk mengetahui pendidikan karakter religius peserta didik sekolah dasar dalam perspektif filsafat idealisme. Hasil dari analisis *literature review* menunjukkan bahwa filsafat idealisme adalah aliran yang memandang ide, akal, dan spiritualitas sebagai dasar utama realitas, lebih penting dibandingkan aspek material. Dalam konteks pendidikan karakter religius, idealisme sangat relevan karena menekankan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam sebagai fondasi untuk membangun kepribadian yang unggul. Pendidikan karakter religius di sekolah dasar sangat penting karena masa ini merupakan periode terbaik untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Filsafat Idealisme, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses terencana yang dirancang untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Proses ini bertujuan untuk membantu manusia dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki agar dapat digunakan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dengan pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang akan membentuknya menjadi individu yang lebih bermakna bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Fauziyati, 2018). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Karakter memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui karakter, orang lain akan menilai apakah kita adalah individu yang baik atau kurang baik. Oleh karena itu, pengembangan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang beretika dan bermoral (Rohiyatun, 2020). Pendidikan karakter perlu diajarkan dan diterapkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah

dasar. Meskipun peserta didik sekolah dasar memiliki pola pikir yang masih sederhana, hal ini justru memudahkan mereka untuk mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan baik sejak dini (Hikmasari et al., 2021; Indriani et al., 2022; Febriantina et al., 2021; Annisa, 2020).

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik (Kosasih, 2019). Di Indonesia, program pendidikan karakter di sekolah telah diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini bertujuan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Individu yang memiliki karakter baik dalam kehidupan pribadi dan sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran (Widayanti et al., 2018; Nurgiansah, 2022).

Namun demikian, fakta dilapangan menunjukkan bahwa kualitas karakter religius pada masyarakat Indonesia mengalami penurunan seperti adanya kasus tindakan kekerasan, pornografi, tawuran dan lain sebagainya. Kasus tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya program pendidikan karakter religius yang harus diterapkan sejak jenjang sekolah dasar (Jannah, 2019). Lebih lanjut, menurunnya moral dan akhlak generasi muda di lingkungan pendidikan sendiri, berbagai masalah sering muncul, seperti pelanggaran peraturan sekolah, tidak menyelesaikan tugas, datang terlambat, menyontek, bolos sekolah hingga kurangnya kepatuhan terhadap guru. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah melemahnya karakter religius pada peserta didik. Ketika karakter religius kurang atau bahkan hilang, maka proses pendidikan tidak dapat berjalan optimal, sehingga menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, peserta didik dengan karakter religius yang lemah cenderung lebih mudah terjerumus dalam berbagai pelanggaran, baik di dalam maupun di luar sekolah (Aunillah, 2011; Fajri et al., 2020).

Pendidikan membutuhkan pembentukan karakter agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, dan memiliki sifat-sifat positif lainnya. Karakter merupakan hasil dari kebiasaan yang terbentuk melalui pilihan etis, perilaku, dan sikap individu, yang mencerminkan moral yang kuat, bahkan ketika tidak ada orang yang mengawasi (Nurgiansah, 2022). Karakter mencakup dorongan untuk memberikan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional (Janawi, 2019). Keterampilan ini memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sepanjang waktu (Susanti & Wahyudin, 2017). Karakter diharapkan menjadi solusi untuk berbagai masalah, khususnya dibidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil (Jannah, 2019). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai pembentuk

karakter dan kompetensi peserta didik. Guru harus kreatif dalam memilih, memilah, dan mengembangkan metode serta materi pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing individu (Erita & Henita, 2022).

Salah satu filsafat yang dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah filsafat idealisme. Filsafat idealisme menekankan pentingnya pikiran, jiwa, dan aspek spiritual di atas materi, yang memiliki implikasi signifikan dalam pendidikan. Ali Mubin (2019) menjelaskan bahwa idealisme berfokus pada pengembangan karakter dan kemampuan dasar peserta didik melalui metode socratik dan lingkungan pendidikan yang kolaboratif. Pendidikan harus dibangun berdasarkan ide-ide yang menekankan penalaran abstrak dan moral (Rusdi, 2013). Filsafat idealisme juga berkaitan dengan aspek religius, yang berfokus pada tujuan dan metode pendidikan Islam (Yanuarti, 2016). Secara keseluruhan, filsafat idealisme memberikan kerangka kerja yang

kuat untuk membentuk pendidikan yang ideal dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah ini penting untuk memahami pendidikan karakter religius dalam perspektif filsafat idealisme di tingkat sekolah dasar. Karakter religius berkaitan dengan keyakinan terhadap kebenaran yang bersumber dari ajaran agama. Filsafat idealisme menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian mulia dan ideal. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter religius peserta didik sekolah dasar dalam perspektif filsafat idealisme. Studi ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan-kesenjangan dan memberikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan dan praktik pendidikan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan, mengevaluasi dan mensistesis studi-studi empiris yang relevan dengan pendidikan karakter religius peserta

didik sekolah dasar dalam perspektif filsafat idealisme. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tertentu (Brereton et al., 2007; Choiri et al., 2019; Mulyanti et al., 2021; Triandini et al., 2019). Penelitian ini mencari dan mengkaji beberapa *studi literature* dari hasil yang telah dipaparkan pada penelitian sebelumnya. Strategi penelusuran *studi literature* ini menggunakan databes *Google Scholar* yang berbantuan dari aplikasi *Publish or Perish* dengan rentang waktu dari 10 tahun terakhir, dengan penggunaan kata kunci “karakter religius” dan istilah terkait lainnya. Kriteria inklusi untuk pemilihan artikel didasari pada filsafat idealime, kredibilitas penerbit da relevansinya dengan pengembangan karakteristik religius peserta didik.

Dalam penelitian literatur ini, diemukan 10 artikel. Terdapat beberapa kriteria untuk meningkatkan kualitas literatur dan hasil penelitian. Kriteria literatur dibagi mmenjadi dua, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah (1) literatur dipublikasikan 10 tahun terakhir; (2) literatur dalam bentuk artikel ilmiah; (3) literatur menjelaskan tentang pendidikan karakter religius peserta didik sekolah dasar dalam perspektif filsafat idealisme; dan (4) literatur berbahasa Inggris atau Indonesia. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah literatur tidak memuat topik yang sedang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hakikat Filsafat Idealisme

Filsafat idealisme terkenal sebagai induk dari ilmu pengetahuan (*Mother of Knowledge*) yang dapat menjawab pertanyaan dan permasalahan mengenai kehidupan (Yanuarti, 2016). Filsafat idealisme sebagai pembenaran dari teori ilmiah yang kuat tentang dunia yang pada akhirnya didapatkan suatu kebenaran (Shearmur, 2011). Filsafat idealisme sebagai sikap dan perilaku yang dilakukan dengan keadaan sadar dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam pernyataan tersebut memiliki arti orang yang berfilsafat akan berusaha mencari semua hal yang ingin diketahuinya

(Saragih, 2012). Filsafat adalah suatu metode berpikir reflektif yang digunakan manusia untuk mencari kebenaran. Mereka yang mendalami filsafat merupakan individu yang memiliki kecintaan yang mendalam terhadap kebenaran yang hakiki, karena kebenaran dapat menjadi dasar pengetahuan yang memberikan kekuatan (Yuninda et al., 2019; Indriani et al., 2022).

Filsafat idealisme merupakan salah satu aliran filsafat yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Filsafat Idealisme adalah aliran filsafat yang menekankan keutamaan pikiran, jiwa, atau roh dibandingkan dengan aspek-aspek yang bersifat material atau kebendaan. Menurut pandangan ini, idealisme menekankan akal pikiran (*Mind*) sebagai hal dasar atau lebih dulu ada bagi materi dan bahkan menganggap bahwa akal pikiran adalah sesuatu yang nyata, sedangkan materi adalah akibat yang ditimbulkan oleh akal pikiran. Menurutny, ini sangat berlawanan dengan materialisme yang berpendapat bahwa materi adalah nyata ada, sedangkan akal pikiran (*Mind*) adalah sebuah fenomena pengiring (Tafsir, 2005; Knight, 2004; Rusdi, 2013; Yanuarti,

2016; Alim, 2020). Filsafat idealisme diartikan sebagai pengetahuan yang benar-benar merupakan ide atau konsep dan bukan merupakan hal yang berada di luar pikiran, tidak ada objek yang asli (Shagena, 2019).

Berdasarkan perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa filsafat idealisme adalah aliran filsafat yang berpendapat bahwa hakikat segala sesuatu terletak pada ide atau gagasan. Realitas yang berwujud sebenarnya berasal dari ide dan pikiran, bukan dari hal-hal yang bersifat materi. Namun, idealisme tidak menyangkal keberadaan materi, melainkan memandangnya sebagai lapisan luar dari inti terdalam, yaitu akal, ruh dan nilai. Dengan demikian, materi dianggap sebagai wadah luar dari elemen-elemen seperti pikiran, akal, budi, ruh, atau nilai. Dalam pandangannya, idealisme sering menggunakan konsep-konsep abstrak seperti ruh, akal, nilai, dan kepribadian, serta meyakini bahwa sifat dasar suatu objek adalah spiritual, non-materi, dan idealis.

**Hakikat Pendidikan Karakter
Religius Peserta Didik Sekolah
Dasar**

Karakter yang penting untuk ditanamkan di sekolah dasar yaitu karakter religius. Salah satu alasan penting penanaman karakter religius di sekolah dasar yaitu pada usia sekolah dasar masa pembentukan nilai-nilai dasar yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan dan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal (Ahsanulhaq, 2019). Pendidikan karakter religius merupakan upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan pada peserta didik (Ismail, 2015; Nur, 2020). Pendidikan karakter religius dapat diimplementasikan melalui lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Ismail, 2015), serta kegiatan kepramukaan (Fatmawati, 2016). Karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Bahwa karakter religius merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran

agama (Adisusilo, 2014; Gunawan, 2014; Subandi, 2013).

Karakter religius merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang ditumbuh kembang di sekolah (Syaroh & Mizani, 2020; Aminah, 2019). Karakter religius ditanamkan di sekolah dasar dengan menggunakan metode pembiasaan, latihan, praktek lapangan, kompetensi, pengembangan bakat, teladan, perintah dan larangan, serta ganjaran dan hukuman (Muhaimin, 2013; Siswanto et al., 2021). Indikator keberhasilan penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam menjalankan aktivitas keagamaan, seperti berdoa, bersyukur, melaksanakan ibadah, merayakan hari besar agama, dan mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya (Alfatah et al., 2021; Hariandi et al., 2016). Pendidikan karakter dapat terbentuk melalui kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh guru sehingga mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dapat menanamkan karakter peserta didik dengan cara pemberian contoh positif atau keteladanan dalam pembelajaran (Febriantina et

al., 2021; Kurniawan et al., 2021; Pridayanti et al., 2022; Muslih, 2022).

Terdapat 26 nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar melalui pendidikan. Anak usia sekolah dasar, yang berada pada rentang 7 hingga 13 tahun, dikenal sebagai masa intelektual atau masa keserasian. Pada tahap ini, anak lebih mudah menerima penanaman nilai-nilai karakter dibandingkan sebelum atau sesudahnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Wahira & Ratwamati, 2018).

Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif Filsafat Idealisme

Filsafat merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Sebagai dasar keilmuan, filsafat memiliki tiga kajian utama, yaitu tentang manusia, alam, dan Tuhan, beserta berbagai masalah yang terkait dengan ketiganya (Wilujeng, 2013). Filsafat bekerja

dengan pendekatan yang terstruktur, menyeluruh, dan mendalam, yang bertujuan untuk mengupas dan menganalisis berbagai hal secara radikal. Dalam bidang pendidikan, banyak konsep yang dipengaruhi oleh berbagai aliran filsafat, salah satunya adalah aliran idealisme. Filsafat idealisme adalah sebuah aliran yang menekankan pentingnya ide atau pemikiran dibandingkan aspek material dalam mencapai tujuan. Aliran ini berfokus pada spiritualitas dan nilai-nilai moral. Menurut idealisme, manusia memiliki pedoman moral yang jelas karena dianugerahi kemampuan berpikir secara rasional (Gumilar et al., 2024; Thabrani, 2015).

Keterkaitan filsafat idealism dalam bidang pendidikan karakter dapat dilihat dari hubungan filsafat dan pendidikan (Fauziyati, 2018). Filsafat idealisme memiliki tiga cabang filsafat yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dalam konteks ontologi, filsafat akan berhubungan erat dengan sifat atau wujud yang berasal dari semua hal yang ingin diketahui (Malian, 2010). Selain itu, aspek ontologi membahas persoalan hakikat keberadaan segala sesuatu yang ada menurut tata

hubungan sistematis. Oleh karena itu, ontologi menghasilkan pertanyaan tentang “*Apa*” seperti “apakah yang ada itu?” (Komara, 2011; Hayati, 2021). Lebih lanjut, dalam konteks epistemologi, cabang filsafat ini berfokus pada penyelidikan mengenai asal-usul, sifat, metode, dan batasan pengetahuan manusia. Epistemologi juga berkaitan dengan kriteria untuk menilai kebenaran dan kekeliruan. Secara umum, epistemologi mempelajari bagaimana pengetahuan dibentuk melalui bahan yang diperoleh menggunakan metode ilmiah. Metode diartikan sebagai langkah-langkah kegiatan yang dirancang secara matang, sistematis, dan logis (Komara, 2011; Suminar, 2016). Sedangkan konteks aksiologis lebih kepada yang berkaitan dengan nilai seperti etika, estetika, atau agama. Dengan kata lain, bahwa aksiologis, merupakan bidang kajian filosofis yang membahas *value* (nilai-nilai) (Komara, 2011; Rosnawati *et al.*, 2021).

Filsafat idealisme memiliki tujuan utama yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki karakter mulia dan memiliki kehidupan yang ideal (Sutono, 2017). Dalam pendidikan, idealisme bertujuan untuk

mengembangkan karakter, memelihara bakat bawaan, dan mendorong kebaikan sosial (Mubin, 2019). Hal tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter religius menjadi salah satu karakter paling penting dan utama untuk dimiliki peserta didik sekolah dasar (Annisa *et al.*, 2020). Karena pendidikan karakter akan terus digunakan dalam kehidupan manusia (Esmael *et al.*, 2015). Pendidikan karakter harus ditanamkan mulai sejak dini sangat memberikan pengaruh terhadap pola pikir seorang anak, karena masa-masa tersebut merupakan masa dimana seorang anak lebih peka pemikirannya dibandingkan dengan usia setelanya. Khususnya dalam segi peraktek, anak usia dini lebih cepat menerima pembelajaran dengan strategi praktek dibandingkan dengan pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di dalam kelas,

seperti menulis dan membaca. Anak pada usia dini merupakan seorang peniru yang sangat handal, karena setiap apa yang dilakukan oleh mereka yang ada disekitarnya, akan direkam dan disimpan dalam memori otaknya (Achmad et al., 2022; Taufik, 2014; Safitri et al., 2022).

Pembentukan karakter religius harus sudah dimaksimalkan pada peserta didik sekolah dasar (Annisa et al., 2020). pendidikan karakter anak perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar sebab masa tersebut merupakan masa keemasan bagi anak. Karakter dapat terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Penanaman karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, akan tetapi juga membutuhkan adanya kerjasama antara peserta didik dan orangtua (Estari, 2020; Nurwahidin et al., 2019).

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Filsafat idealisme merupakan aliran yang menekankan pentingnya ide, akal, dan spiritualitas sebagai dasar dari realitas, dibandingkan aspek material. Aliran

ini memberikan perhatian besar pada pembentukan karakter, khususnya melalui pendidikan, dengan tujuan mengembangkan moralitas, nilai-nilai, dan kehidupan yang ideal. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter religius, filsafat idealisme relevan karena menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam sebagai fondasi untuk membentuk pribadi yang unggul. Pendidikan karakter religius di sekolah dasar sangat penting diterapkan karena masa ini adalah waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan. Karakter religius mencakup perilaku seperti berdoa, bersyukur, dan menghormati ajaran agama, yang dapat ditanamkan melalui kebiasaan, pembiasaan, dan keteladanan. Penanaman karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat.

Filsafat idealisme, melalui cabang-cabangnya seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi, memberikan kerangka untuk memahami hakikat pendidikan karakter. Dalam perspektif idealisme, pendidikan bertujuan membentuk

manusia yang memiliki karakter mulia, selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, filsafat idealisme mendukung pembentukan karakter religius sebagai bagian penting dalam pembentukan individu yang utuh dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Achmad, N., Sudjarwo, S. (2022). Implementasi Filsafat Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1451–1460.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4333>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Alfatah, A. I., Rahayu, M., & Sabiq, A. F. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 86–94.
- Alim, A. sa'diyah. (2020). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 144–160.
- Aminah, F. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sastra dan Budaya Lokal. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Aunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Brereton, P., Kitchenham, B. A., Budgen, D., Turner, M., & Khalil, M. (2007). Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain. *Journal of Systems and Software*, 80(4), 571–583.
<https://doi.org/10.1016/j.jss.2006.07.009>
- Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Esmael, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Zygon*, 50(4), 854–876.
<https://doi.org/10.1111/zygo.12213>
- Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar

- Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08(2), 2275-2284.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fajri, F., Hartono, R., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa*, 3(1), 31–38.
<https://doi.org/10.36761/jp.v3i1.605>
- Fatmawati, K. (2016). Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar Banyukuning. *Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(1), 1–23.
- Fauziyati, D. (2018). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran*. 1–23.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/wpfus>
- Febriantina, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 16–26.
<https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.31503>
- Gumilar, G. (2024). Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(1), 131–138.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.6153>
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. Jamaluddin,
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Hayati, N. (2021). Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia). *Forum Paedagogik*, 12(1), 109–131.
<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3503>
- Hikmasari, D. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Komara, E. (2011). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Knight, George R., *Issues and Alternatives Education Philosophy*, Terj. Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan, Isu-isu Kontemporer dan Solusi Alternatif*. Yogyakarta: Idea Press: 2004

- Kurniawan, M. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN
- Indriani, E., Desyandri, Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274–2284. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Ismail. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Religius (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 108–118. <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Malian, S. (2010). Perkembangan Filsafat Ilmu serta Kaitannya dengan Teori Hukum. *Unisia*, 33(73), 63–71. <https://doi.org/10.20885/unisia.vo133.iss73.art5>
- Mubin, A. (2019). Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 25–39. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1801>
- Mulyanti, S., Pratiwi, R., & Mardiyah, A. (2021). Pendekatan “Mikir” untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Perkuliahan Kimia Organik Pokok Bahasan Senyawa Aldehida dan Keton. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v5i1.7460>
- Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Sekolah Dasar At-Tarbiyah Al-Islamiah. *Conference of Elementary Studies*, 254–260.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.
- Rohiyatun, B. (2020). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA*, 9(1), 62–70.
- Rosnawati, Ahmad Syukri, Badarussyamsi, A. F. R. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457–2467. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>

- Rusdi. (2013). Filsafat Idealisme (Implikasinya dalam Pendidikan). *Jurnal Dinamika Ilmu*, 13(2), 291–306.
<https://doi.org/10.21093/di.v13i2.70>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Saragih, E. (2012). Implication of philosophy in modern education. *Proceeding Book International Seminar on Education*, 1–13.
- Shearmur, J. (2011). On Barry Hindess' Philosophy and Methodology in the Social Sciences. *Alternatives*, 36(1), 32–38.
<https://doi.org/10.1177/0304375411402012>
- Shagena, S. (2019). Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 27(2), 58–66.
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Subandi. (2013). Psikologi Agama dan Kesehatan Mental. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suminar, T. (2016). Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik. *Edukasi*, 1(2).
- Susanti, E., & Wahyudin, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 475–488.
- Sutono, A. (2017). Aliran Realisme Dalam Filsafat Pendidikan. 335–336.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Taufik. (2014). Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(1), 110914.
- Tafsir, Ahmad., Filsafat Umum, Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004
- Thabrani, A. M. (2015). *Filsafat dalam Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
<https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

- Wahira, & Ratwamati. (2018). Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi. *Proseding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan, Hotel Remcy, Makassar, 21 April 2018*, 3480, 1–364.
- Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, Ciastech, 254–262. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630/582>
- Wilujeng, S. R. (2013). Filsafat, Etika dan Ilmu Upaya Memahami Hakikat Ilmu dalam Konteks Keindonesiaan. *Humanika*, 17(1), 79–90. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5313>
- Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 146–166.
- Yuninda, N, S. (2019). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>